

Integritas Sistem Jasa *Enterprise Resource Planning* (ERP) dan Eksistensi *Supervisory Gap* dalam Mitigasi Praktik Manajemen Laba: Studi *Literature Review* pada Perusahaan Distributor

Nirmala Nur Octavia Jala Senastri¹, R. Muh. Syah Arief Atmaja Wijaya²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Universitas Pembangunan Nasional Veteran, Surabaya, Jawa Timur

e-mail: 23013010166@student.upnjatim.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integritas sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) dan eksistensi *supervisory gap* dalam mitigasi praktik manajemen laba pada perusahaan distributor. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur kualitatif dengan menganalisis jurnal, buku, dan sumber akademik yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integritas sistem ERP mampu meningkatkan transparansi, akurasi, dan keandalan informasi keuangan melalui integrasi data dan mekanisme pengendalian internal yang lebih baik. Namun, masih ditemukan adanya *supervisory gap* yang disebabkan oleh keterbatasan pengawasan serta kapasitas sumber daya manusia, sehingga berpotensi dimanfaatkan oleh pihak-pihak tertentu untuk melakukan praktik manipulasi dan manajemen laba. Celah pengawasan (*supervisory gap*) ini kerap muncul ketika pemantauan operasional tidak sejalan dengan kompleksitas transaksi digital yang diproses oleh sistem ERP. Kondisi ini memperlihatkan bahwa keberadaan teknologi tinggi secara independen belum cukup ampuh untuk menutup seluruh ruang kecurangan tanpa diimbangi oleh kapabilitas pengawasan manajerial yang memadai. Oleh karena itu, penguatan fungsi audit internal serta audit sistem informasi menjadi krusial untuk memastikan keterandalan alur data dari hulu ke hilir. Sebagai implikasi praktis, perusahaan distributor disarankan untuk meningkatkan kompetensi personel melalui pelatihan pengawasan berbasis teknologi serta memperketat batas otorisasi pengguna. Dengan menyelaraskan integritas sistem ERP dan pengawasan manusia yang adaptif, perusahaan dapat meminimalkan celah *supervisory gap* sekaligus menciptakan tata kelola keuangan yang transparan, akuntabel, dan bebas dari praktik manajemen laba secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Enterprise Resource Planning (ERP), Supervisory Gap, Manajemen Laba, Pengendalian Internal, Kualitas Pelaporan Keuangan.

Abstract

This study aims to analyze the integrity of Enterprise Resource Planning (ERP) systems and the existence of a supervisory gap in mitigating earnings management practices in distributor

companies. This research adopts a qualitative literature study approach by analyzing relevant journals, books, and academic sources. The results indicate that ERP system integrity improves the transparency, accuracy, and reliability of financial information through better data integration and internal control mechanisms. However, a supervisory gap remains due to limitations in oversight and human resource capacity, which creates potential opportunities for certain parties to engage in manipulation and earnings management practices. This supervisory gap often arises when operational monitoring fails to keep pace with the complexity of digital transactions processed by the ERP system. This condition demonstrates that advanced technology alone is insufficient to eliminate all opportunities for fraud without being complemented by adequate managerial oversight capabilities. Therefore, strengthening internal audit functions and information system audits is crucial to ensuring data reliability from end to end. As a practical implication, distributor companies are advised to enhance personnel competencies through technology-based oversight training and to enforce stricter user authorization limits. By harmonizing ERP system integrity with adaptive human oversight, companies can minimize the supervisory gap while achieving transparent, accountable, and sustainably sound financial governance free from earnings management practices.

Keywords : Enterprise Resource Planning (ERP), Supervisory Gap, Earnings Management, Internal Control, Financial Reporting Quality.

LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi informasi mendorong perusahaan untuk menggunakan sistem yang mampu mengintegrasikan berbagai aktivitas bisnis dan informasi keuangan. Salah satu sistem yang banyak digunakan adalah Enterprise Resource Planning (ERP), yang menghubungkan fungsi keuangan, pembelian, persediaan, penjualan, hingga distribusi dalam satu sistem terintegrasi. Penerapan ERP dapat membantu perusahaan meningkatkan efisiensi proses bisnis dan menyediakan informasi yang lebih terintegrasi untuk mendukung pengambilan keputusan (Toumeh, 2022).

Bagi perusahaan distributor, penggunaan ERP menjadi penting karena kegiatan bisnis melibatkan berbagai transaksi, seperti pembelian, penerimaan barang, pengelolaan persediaan, penjualan, pengiriman, piutang, dan penerimaan kas. Integrasi antarbagian tersebut memungkinkan perusahaan memperoleh informasi yang lebih konsisten dan mudah ditelusuri. Sistem ERP juga dapat mendukung pengendalian internal melalui pengaturan akses pengguna, otorisasi transaksi, dan pencatatan aktivitas dalam sistem (Toor, 2023).

Integritas sistem ERP tidak hanya ditentukan oleh keberadaan teknologi, tetapi juga oleh kemampuan sistem dalam menjaga keakuratan, konsistensi, dan keterlacakan data. Pengaturan hak akses dan segregation of duties menjadi bagian penting karena setiap pengguna seharusnya hanya memiliki akses sesuai dengan tanggung jawabnya (Toor, 2023). Penerapan ERP yang didukung oleh pengendalian internal yang memadai juga dapat meningkatkan kualitas informasi yang digunakan dalam proses pelaporan perusahaan (Az Zahra & Putra, 2024).

Integrasi sistem ERP memiliki keterkaitan dengan praktik manajemen laba karena sistem yang terintegrasi dapat meningkatkan transparansi dan keterlacakan transaksi. Penelitian Toumeh (2022) menunjukkan bahwa implementasi ERP berhubungan negatif dengan accrual-based earnings management. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan ERP dapat menjadi salah satu mekanisme yang membantu mengurangi peluang terjadinya manajemen laba berbasis akrual.

Hubungan ERP dengan manajemen laba juga terlihat dalam penelitian Rokhaniyah *et al.* (2022), yang menunjukkan bahwa implementasi ERP berpengaruh negatif terhadap real earnings management. Hal tersebut menunjukkan bahwa sistem ERP berpotensi membantu perusahaan mengurangi tindakan manajerial yang dapat memengaruhi informasi laba melalui aktivitas operasional. Namun, hasil penelitian mengenai hubungan ERP dan manajemen laba tidak selalu menunjukkan hasil yang sama.

Danduru dan Pontoh (2022) menemukan bahwa implementasi ERP tidak mampu mengurangi praktik manajemen laba pada perusahaan yang menjadi objek penelitian. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa keberadaan ERP saja belum tentu menjamin bahwa praktik manajemen laba dapat diminimalkan. Efektivitas ERP juga dipengaruhi oleh bagaimana sistem tersebut diterapkan, dikendalikan, dan diawasi dalam aktivitas perusahaan.

Kondisi tersebut berkaitan dengan munculnya supervisory gap, yaitu kesenjangan antara kemampuan sistem dalam menyediakan mekanisme pengendalian dengan efektivitas pengawasan yang dilakukan oleh pihak perusahaan. ERP dapat menyediakan approval workflow, pembatasan akses, dan audit trail, tetapi mekanisme tersebut tetap membutuhkan pengawasan manusia. Pengendalian dalam lingkungan ERP perlu disertai pemantauan secara berkala untuk memastikan bahwa hak akses dan aktivitas pengguna telah sesuai dengan fungsi yang diberikan (Toor, 2023).

Supervisory gap menjadi semakin relevan ketika dikaitkan dengan praktik manajemen laba. Pengendalian internal yang kuat dapat membatasi kesempatan manajemen untuk melakukan tindakan yang memengaruhi laporan keuangan. Fathiha *et al.* (2024) menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap accrual earnings management. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kualitas pengawasan dan pengendalian internal dapat menjadi bagian penting dalam upaya mengurangi praktik manajemen laba.

Pada perusahaan distributor, potensi supervisory gap dapat muncul karena banyaknya aktivitas yang saling berhubungan antara bagian pembelian, gudang, penjualan, keuangan, dan distribusi. Kelemahan dalam pengawasan terhadap salah satu bagian dapat memengaruhi keakuratan informasi pada bagian lainnya. Oleh karena itu, integritas ERP perlu didukung dengan pengendalian internal dan pengawasan yang memadai agar sistem tidak hanya berfungsi sebagai alat integrasi data, tetapi juga sebagai mekanisme pengendalian perusahaan (Az Zahra & Putra, 2024).

Berdasarkan penelitian terdahulu, masih terdapat perbedaan hasil mengenai kemampuan ERP dalam mengurangi praktik manajemen laba. Toumeh (2022) menemukan hubungan negatif antara ERP dan accrual-based earnings management, sedangkan Danduru dan Pontoh (2022) tidak menemukan kemampuan ERP dalam mengurangi manajemen laba. Perbedaan tersebut menunjukkan adanya ruang untuk mengkaji faktor yang dapat memengaruhi efektivitas ERP, khususnya dari sisi pengawasan. Oleh karena itu, kajian

mengenai integritas sistem ERP dan eksistensi supervisory gap dalam mitigasi praktik manajemen laba pada perusahaan distributor penting dilakukan untuk memahami keterkaitan antara sistem terintegrasi, pengendalian, pengawasan, dan kualitas pelaporan keuangan.

METODE

Penelitian mengaplikasikan pendekatan kualitatif dengan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan metode Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) 2020 demi proses penelusuran secara sistematis, serta dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Melalui pendekatan tersebut, penelitian tidak hanya mengumpulkan berbagai hasil penelitian terdahulu, tetapi juga melakukan analisis secara mendalam terhadap temuan-temuan integritas sistem ERP, eksistensi supervisory gap, serta mitigasi praktik manajemen laba pada perusahaan distributor. Penggunaan metode Systematic Literature Review memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai perkembangan penelitian, menemukan (research gap), serta menyusun sintesis ilmiah yang menjadi dasar dalam menjawab tujuan penelitian. Berikut Tahapan dalam seleksi literature:

1. Tahap pertama dalam penelitian ini adalah merumuskan pertanyaan penelitian yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, yaitu menganalisis bagaimana integritas sistem Enterprise Resource Planning (ERP) berperan dalam memitigasi praktik manajemen laba, bagaimana keberadaan supervisory gap memengaruhi efektivitas pengawasan terhadap pelaporan keuangan, serta bagaimana hubungan antara kedua aspek tersebut berdasarkan hasil penelitian terdahulu. Berdasarkan rumusan tersebut, selanjutnya disusun strategi pencarian literatur dengan menentukan kata kunci utama dan kata kunci pendukung.
2. Proses penelusuran literatur menggunakan Google Scholar, Scopus, ScienceDirect, SpringerLink, Emerald Insight dan Garuda (Garba Rujukan Digital Indonesia). Pemilihan berbagai database tersebut bertujuan untuk memperoleh cakupan referensi yang luas sehingga hasil penelitian tidak hanya berasal dari jurnal nasional, tetapi juga didukung oleh berbagai publikasi internasional bereputasi. Selain artikel jurnal, sumber data juga diperoleh dari buku akademik, prosiding konferensi internasional, laporan penelitian, standar akuntansi, laporan organisasi profesi, dokumen resmi pemerintah, laporan perusahaan, serta publikasi ilmiah lain yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian.
3. Kata kunci penelusuran meliputi "Enterprise Resource Planning", "ERP", "earnings management", "manajemen laba", "supervisory gap", "internal control", "internal audit", "corporate governance", "financial reporting quality", "accounting information system", "distributor company", "distribution industry", "fraud prevention", dan "financial statement manipulation". Seluruh proses pencarian dilakukan secara sistematis dengan memperhatikan relevansi judul, abstrak, maupun isi artikel terhadap topik penelitian.
4. Literatur dalam kurun waktu 2016-2026 sehingga hasil kajian mencerminkan perkembangan penelitian terkini mengenai ERP, pengawasan organisasi, serta praktik manajemen laba. Artikel yang dipilih harus tersedia dalam bentuk full text, menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa Inggris, serta memiliki keterkaitan langsung' dengan tema penelitian. Sementara itu, artikel populer yang tidak dipublikasikan dalam jurnal ilmiah,

skripsi, tesis, disertasi yang belum dipublikasikan, maupun penelitian yang tidak memiliki hubungan langsung dengan implementasi ERP, supervisory gap, ataupun manajemen laba tidak dimasukkan dalam proses analisis.

Seleksi literatur dilakukan berdasarkan pedoman PRISMA yang terdiri atas:

1. Identification, tahap ini diperoleh sebanyak 268 artikel dari seluruh basis data yang digunakan. Selanjutnya dilakukan proses identifikasi artikel duplikat menggunakan perangkat lunak manajemen referensi sehingga sebanyak 46 artikel yang teridentifikasi ganda dihapus dari daftar pencarian. Dengan demikian, jumlah artikel yang memasuki tahap berikutnya menjadi 222 artikel.
2. Tahap screening dilakukan dengan membaca judul, abstrak, dan kata kunci setiap artikel untuk menilai kesesuaiannya dengan fokus penelitian. Pada tahap ini sebanyak 132 artikel dieliminasi karena tidak membahas Enterprise Resource Planning (ERP), supervisory gap, pengendalian internal, maupun praktik manajemen laba. Artikel yang hanya membahas implementasi sistem informasi tanpa mengaitkannya dengan kualitas pelaporan keuangan ataupun pengawasan organisasi juga tidak dimasukkan ke dalam proses analisis. Setelah proses screening selesai, tersisa 90 artikel yang memenuhi syarat untuk dilakukan penilaian lebih lanjut.
3. Tahap eligibility dilakukan melalui pembacaan secara menyeluruh. Peneliti mengevaluasi kesesuaian metode penelitian, tujuan serta kontribusi setiap artikel terhadap topik yang dikaji. 70 artikel dieliminasi karena tidak memenuhi kriteria inklusi, seperti tidak menjelaskan implementasi ERP secara spesifik, tidak membahas aspek supervisory gap, tidak mengkaji praktik manajemen laba, atau memiliki kualitas metodologi yang kurang memadai. Setelah seluruh proses evaluasi selesai dilakukan, sebanyak 20 artikel memenuhi kriteria dan dipakai sebagai sumber penelitian.
4. Tahap Included Seluruh artikel yang memenuhi kriteria diekstraksi. Informasi mencakup nama penulis, tahun publikasi, negara asal penelitian, tujuan penelitian, metode penelitian, objek penelitian, jumlah sampel, variabel penelitian, teknik analisis data, hasil penelitian, serta implikasi penelitian terhadap implementasi Enterprise Resource Planning (ERP), supervisory gap, kualitas pelaporan keuangan, sistem pengendalian internal, dan praktik manajemen laba. Proses ekstraksi data dilakukan secara sistematis agar mempermudah proses pengelompokan informasi berdasarkan tema penelitian.

Analisis melalui proses reduksi data, pengelompokan hasil penelitian berdasarkan tema, interpretasi temuan, serta penyusunan sintesis terhadap seluruh hasil penelitian yang telah dipilih. Artikel-artikel tersebut dikelompokkan ke dalam beberapa tema utama, yaitu implementasi ERP, integritas, supervisory gap, corporate governance, dan praktik manajemen laba. Selanjutnya dilakukan perbandingan hasil penelitian untuk mengidentifikasi persamaan, perbedaan, tren penelitian, faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi ERP, hubungan antara supervisory gap dengan praktik manajemen laba, serta kesenjangan penelitian yang masih perlu dikembangkan pada penelitian berikutnya. Untuk menjaga validitas hasil penelitian, seluruh tahapan penelitian dilaksanakan sesuai dengan pedoman PRISMA 2020. Penelitian ini hanya menggunakan sumber-sumber ilmiah yang kredibel, mutakhir, dan relevan dengan topik penelitian peran integritas sistem Enterprise Resource

Planning (ERP) dan eksistensi supervisory gap dalam mitigasi praktik manajemen laba pada perusahaan distributor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Fokus utama kajian ini berpusat pada sejauh mana integritas sistem ERP mampu menutup celah pengawasan yang selama ini menjadi celah bagi praktik rekayasa laba di perusahaan sektor distribusi. Berdasarkan hasil kajian terhadap berbagai literatur dan fenomena yang terjadi pada perusahaan distribusi, ditemukan bahwa penggunaan sistem ERP telah menjadi kebutuhan penting dalam mendukung aktivitas operasional perusahaan. Tingginya volume transaksi yang melibatkan proses pembelian, penjualan, pengelolaan persediaan, distribusi barang, serta pencatatan keuangan mendorong kebutuhan akan sistem informasi yang mampu menyatukan seluruh aliran data secara terintegrasi, real-time, dan dapat diandalkan keakuratannya. Implementasi ERP memberikan kemudahan bagi perusahaan dalam mengelola informasi karena seluruh aktivitas bisnis dapat dipantau melalui satu sistem yang terintegrasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integritas sistem ERP berkontribusi sistem yang terintegrasi mampu mengurangi terjadinya kesalahan pencatatan data karena setiap transaksi yang dilakukan akan tercatat secara otomatis dan tersimpan dalam basis data yang sama. Kondisi tersebut membantu perusahaan konsisten dan informasi dihasilkan juga lebih mudah diverifikasi karena seluruh riwayat transaksi dapat ditelusuri kembali melalui fitur audit trail yang tersedia dalam sistem ERP.

Penelitian ini juga menemukan bahwa penggunaan ERP meningkatkan transparansi dalam proses bisnis perusahaan. Transparansi tersebut terlihat dari kemampuan sistem dalam menyediakan akses keterbukaan data yang lebih menyeluruh bagi pihak-pihak yang memiliki hak akses dan wewenang dalam organisasi. Manajemen dapat operasional proses lebih efektif. Selain itu, adanya integrasi antarbagian dalam perusahaan membantu mengurangi terjadinya perbedaan data yang sering muncul ketika setiap divisi menggunakan sistem yang berbeda. Dengan demikian, koordinasi antarunit kerja menjadi lebih baik dan mendukung terciptanya tata kelola perusahaan yang lebih efektif.

Meskipun sistem ERP memberikan berbagai manfaat, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasinya masih dipengaruhi oleh kualitas pengawasan yang diterapkan perusahaan. Dalam beberapa kondisi ditemukan adanya supervisory gap atau kesenjangan pengawasan yang menyebabkan efektivitas pengendalian internal belum berjalan secara optimal. Supervisory gap tersebut muncul ketika mekanisme pengawasan tidak mampu mengikuti kompleksitas aktivitas yang berlangsung dalam sistem ERP. Akibatnya, terdapat beberapa aktivitas yang tidak memperoleh pengawasan secara memadai sehingga berpotensi menimbulkan risiko penyimpangan.

Kajian ini mengungkapkan bahwa kesenjangan pengawasan yang terjadi sebagian besar dipicu oleh minimnya tenaga pengawas yang memiliki keahlian memadai di bidang sistem informasi berbasis ERP. Tidak seluruh perusahaan memiliki auditor internal atau pengawas yang memahami secara mendalam mekanisme kerja ERP. Kondisi tersebut menyebabkan proses monitoring terhadap transaksi yang terjadi dalam sistem tidak dapat

dilakukan secara maksimal. Selain itu, kurangnya pelatihan dan pengembangan kompetensi karyawan juga menjadi faktor yang memperbesar peluang terjadinya kesenjangan pengawasan dalam organisasi.

Penelitian ini juga menemukan bahwa tingginya aktivitas transaksi pada perusahaan distributor menjadi tantangan tersendiri dalam proses pengawasan. Banyaknya transaksi yang terjadi setiap hari menyebabkan pengawas kesulitan melakukan pemeriksaan secara menyeluruh terhadap seluruh aktivitas yang berlangsung dalam sistem. Situasi tersebut dapat menciptakan celah bagi pihak tertentu untuk melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan prosedur perusahaan. Oleh karena itu, meskipun perusahaan telah menggunakan sistem ERP yang modern, risiko penyimpangan tetap dapat terjadi apabila tidak didukung oleh pengawasan yang efektif.

Berkaitan dengan praktik manajemen laba, hasil penelitian ini menunjukkan adanya korelasi langsung antara adanya celah pengawasan dan meningkatnya risiko manipulasi informasi keuangan. Ketika pengawasan tidak berjalan secara optimal, pihak manajemen mendapatkan keleluasaan yang lebih luas untuk mengintervensi dan memengaruhi proses pelaporan keuangan sesuai kepentingan mereka. Kondisi manajemen pemilik perusahaan dapat mendorong munculnya perilaku oportunistik. Dalam konteks perusahaan distributor, praktik tersebut dapat dilakukan melalui pengaturan pencatatan persediaan, pengakuan pendapatan, maupun penyesuaian transaksi tertentu yang memengaruhi angka laba perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integritas sistem ERP mampu mengurangi peluang terjadinya praktik manajemen laba apabila didukung oleh mekanisme pengawasan yang kuat. Fitur audit trail, sistem otorisasi berlapis, serta pembatasan akses pengguna dapat membantu perusahaan mendeteksi berbagai aktivitas yang mencurigakan. Dengan adanya jejak digital yang tersimpan secara otomatis, setiap perubahan data dapat ditelusuri sehingga risiko manipulasi informasi menjadi lebih kecil. Oleh karena itu, ERP dapat berfungsi sebagai alat pencegahan terhadap praktik manajemen laba apabila dimanfaatkan secara optimal oleh perusahaan.

PEMBAHASAN

Peran Integritas Sistem ERP dalam Menekan Peluang Manipulasi Informasi Keuangan

Penerapan sistem ERP pada perusahaan distributor menunjukkan bahwa integrasi data menjadi elemen krusial yang berkontribusi dalam mempertahankan keandalan dan akurasi informasi keuangan yang diproduksi oleh perusahaan. Aktivitas distribusi yang melibatkan transaksi pembelian, penjualan, pengiriman barang, pengelolaan persediaan, dan pencatatan piutang dalam jumlah besar membutuhkan sistem yang mampu menyajikan data secara presisi dan dalam waktu yang sesuai dengan kebutuhan pengambilan keputusan. Dalam kondisi tersebut, ERP berperan sebagai pusat integrasi data yang memungkinkan setiap transaksi tercatat secara otomatis dan saling terhubung antar divisi. Integrasi tersebut mengurangi kemungkinan terjadinya perbedaan data antara bagian operasional dan bagian keuangan yang selama ini sering menjadi sumber kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan.

Keberadaan ERP juga memberikan dampak terhadap meningkatnya transparansi aktivitas perusahaan. Seluruh transaksi yang masuk ke dalam sistem dapat ditelusuri kembali melalui jejak digital yang tersimpan secara otomatis. Kondisi ini menyebabkan peluang manipulasi data menjadi lebih kecil karena setiap perubahan informasi dapat diketahui pihak yang memiliki otoritas pengawasan. Dengan adanya mekanisme tersebut, manajemen tidak memiliki keleluasaan yang sama seperti pada sistem manual untuk melakukan perubahan data tanpa meninggalkan bukti. Artinya, integritas ERP secara langsung membangun ekosistem operasional yang lebih terbuka, dapat dipertanggungjawabkan, dan minim celah penyimpangan.

Selain itu, integrasi sistem ERP turut mengurangi risiko terjadinya asimetri informasi di dalam perusahaan. Informasi yang sebelumnya hanya dikuasai oleh unit tertentu kini dapat diakses oleh berbagai bagian sesuai kewenangannya. Kondisi ini membantu manajemen puncak memperoleh gambaran yang lebih objektif mengenai kondisi perusahaan. Ketika informasi tersedia secara terbuka dan konsisten, peluang terjadinya penyimpangan dalam proses pelaporan keuangan akan semakin kecil. Oleh karena itu, sistem ERP tidak sekadar berperan sebagai sarana penunjang operasional semata, melainkan juga bertransformasi menjadi pilar penting dalam tata kelola perusahaan yang berorientasi pada transparansi dan kualitas pelaporan keuangan.

Supervisory Gap sebagai Kelemahan dalam Efektivitas Pengendalian Internal

Meskipun perusahaan telah menggunakan sistem ERP yang terintegrasi, keberadaan teknologi tersebut tidak serta-merta menghilangkan seluruh risiko penyimpangan. Hasil analisis menunjukkan bahwa masih terdapat supervisory gap yang muncul akibat lemahnya proses pengawasan terhadap aktivitas yang berlangsung di dalam sistem. Supervisory gap terjadi ketika kemampuan pengawasan perusahaan tidak berkembang secepat perkembangan teknologi yang digunakan. Akibatnya, terdapat sejumlah aktivitas yang tidak memperoleh pengawasan secara memadai sehingga membuka peluang terjadinya penyimpangan.

Pada perusahaan distributor, supervisory gap sering muncul karena tingginya volume transaksi yang harus diawasi setiap hari. Keterbatasan jumlah auditor internal, kurangnya kompetensi pengawas dalam memahami sistem ERP, serta lemahnya koordinasi antar divisi menjadi faktor yang memperbesar kesenjangan pengawasan tersebut. Dalam kondisi tertentu, transaksi yang seharusnya mendapatkan verifikasi berlapis justru dapat lolos tanpa pemeriksaan yang memadai. Situasi ini mengindikasikan bahwa keberhasilan fungsi pengawasan tidak semata-mata bergantung pada tersedianya sistem teknologi, melainkan bertugas menjalankan kendali tersebut.

Kesenjangan pengawasan juga dapat muncul ketika perusahaan terlalu bergantung pada teknologi dan mengabaikan aspek monitoring secara langsung. Banyak organisasi beranggapan bahwa penggunaan ERP telah cukup untuk menjamin keamanan dan keakuratan data. Padahal, teknologi hanya berfungsi sebagai alat, sedangkan proses pengawasan tetap membutuhkan keterlibatan manusia untuk melakukan evaluasi dan pengambilan keputusan. Tanpa pengawasan yang efektif, berbagai fitur pengendalian yang tersedia dalam ERP tidak akan memberikan manfaat secara maksimal.

Dampak *Supervisory Gap* terhadap Potensi Praktik Manajemen Laba

Keberadaan *supervisory gap* memiliki hubungan yang erat dengan meningkatnya peluang terjadinya praktik manajemen laba. Dalam perspektif, pihak yang jauh mendetail kondisi ini membuka celah bagi manajemen untuk mengeksploitasi keunggulan informasi tersebut demi kepentingan pribadi mereka. Ketika pengawasan berjalan lemah, peluang bagi manajemen kian terbuka lebar, maraknya praktik rekayasa laba di lingkungan organisasi.

Pada perusahaan distributor, praktik manajemen laba dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti pengaturan waktu pengakuan pendapatan, manipulasi pencatatan persediaan, atau penyesuaian estimasi piutang tak tertagih. Aktivitas tersebut relatif sulit terdeteksi apabila perusahaan tidak memiliki mekanisme pengawasan yang kuat. *Supervisory gap* memberikan ruang bagi pihak tertentu untuk melakukan tindakan tersebut karena proses monitoring tidak berjalan secara menyeluruh. Akibatnya, laporan keuangan yang dipublikasikan berisiko tidak lagi mencerminkan gambaran yang sesungguhnya mengenai posisi dan kinerja keuangan perusahaan.

Kualitas informasi kreditor, telah menurun akibat adanya kelemahan dalam regulasi. Ketika laporan keuangan telah dipengaruhi oleh praktik manajemen laba, maka keputusan yang diambil berdasarkan laporan tersebut kehilangan keandalannya sebagai dasar pengambilan keputusan. Dalam horizon waktu yang lebih panjang, situasi ini berpotensi menggerus kepercayaan publik terhadap perusahaan sekaligus memperburuk profil risiko reputasi yang harus ditanggung organisasi. Oleh sebab itu, praktik manajemen laba tidak hanya menimbulkan implikasi pada dimensi akuntansi dan pelaporan, tetapi juga membawa konsekuensi yang lebih luas terhadap keberlanjutan dan kelangsungan bisnis perusahaan secara menyeluruh.

Strategi Penguatan ERP dan Pengawasan dalam Mitigasi Manajemen Laba

Upaya mitigasi praktik manajemen laba tidak dapat dilakukan hanya dengan mengandalkan teknologi ERP ataupun pengawasan secara terpisah. Kedua elemen tersebut harus berjalan secara bersamaan dan saling mendukung. ERP menyediakan informasi yang akurat dan terintegrasi, sedangkan pengawasan memastikan bahwa informasi tersebut digunakan sesuai dengan prosedur dan tidak disalahgunakan oleh pihak tertentu. Sinergi antara keduanya menjadi landasan utama dalam membentuk sistem yang berfokus pada pengendalian internal secara efektif.

Memasuki konteks berupa perusahaan distributor, strategi yang dapat diterapkan adalah memperkuat fitur kontrol dalam ERP melalui pembatasan hak akses, penerapan audit trail, dan sistem otorisasi berlapis. Langkah tersebut akan mempersempit ruang bagi individu untuk melakukan perubahan data tanpa persetujuan pihak yang berwenang. Selain itu, perusahaan juga sebaiknya melaksanakan evaluasi berkala terhadap efektivitas sistem agar kelemahan yang muncul dapat segera diperbaiki sebelum berkembang menjadi risiko yang lebih besar.

Penguatan pengawasan juga perlu dilakukan melalui peningkatan kompetensi auditor internal dan karyawan yang terlibat dalam proses pengendalian. Pelatihan mengenai penggunaan ERP, pemahaman risiko teknologi informasi, serta teknik deteksi kecurangan menjadi langkah yang penting untuk meningkatkan kualitas pengawasan. Melalui sumber daya

manusia yang kompeten, perusahaan akan lebih mampu mengidentifikasi indikasi penyimpangan sejak tahap awal sehingga potensi kerugian dapat diminimalkan.

SIMPULAN

Integrasi ERP punya peran pada peningkatan transparansi, akuntabilitas, serta mutu pelaporan keuangan di perusahaan distributor. Melalui sistem ERP, setiap proses bisnis pada perusahaan dapat saling terhubung dalam satu basis data terpadu sehingga menghasilkan informasi yang lebih andal, selaras, dan dapat diakses secara langsung. Keberadaan sistem ini berperan besar dalam mengurangi kesalahan pencatatan, meningkatkan efektivitas pengendalian internal, serta memperkuat proses pengambilan keputusan manajerial. Di samping itu, berbagai fitur pengendalian pada ERP, seperti audit trail, pembatasan hak akses, dan mekanisme otorisasi, turut mendukung terciptanya suasana kerja yang lebih terbuka dan menekan potensi manipulasi data keuangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan penyertaan-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingan selama proses penyusunan penelitian. Terima kasih juga disampaikan kepada keluarga dan semua pihak yang telah memberikan dukungan, motivasi, serta bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penelitian berjudul “Integritas Sistem Jasa Enterprise Resource Planning (ERP) dan Eksistensi Supervisory Gap dalam Mitigasi Praktik Manajemen Laba: Studi Literature Review pada Perusahaan Distributor” dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmaranti, Y., Lokman, N., & Abdul Rahman, R. (2024). Corporate Governance And Real Earnings Management: Evidence From Indonesian Fraudulent And Non-Fraudulent Listed Companies. *Asia-Pacific Management Accounting Journal*, 19(1), 1–23. <https://doi.org/10.24191/APMAJ.V19i1-01>.
- Az Zahra, A. A., & Putra, I. N. W. A. (2024). The Influence Of Enterprise Resource Planning, Accounting Information System Quality, Competence, And Internal Control On Company Performance. *E-Jurnal Akuntansi*, 34(5), 1313–1327. <https://doi.org/10.24843/EJA.2024.V34.I05.P18>.
- Boulhaga, M., Bouri, A., & Elbardan, H. (2022). The Effect Of Internal Control Quality On Real And Accrual-Based Earnings Management: Evidence From France. *Journal Of Management Control*, 33, 545–567. <https://doi.org/10.1007/S00187-022-00348-5>.
- Danduru, B. P., & Pontoh, G. T. (2022). Pengaruh Implementasi Sistem Enterprise Resource Planning (ERP) Terhadap Manajemen Laba: Studi Empiris Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI. *Paulus Journal Of Accounting*, 4(1), 17–23.
- Devi, S. P., & Aryani, Y. A. (2024). ERP Implementation And Earnings Management: The Moderating Effect Of An Independent Board Of Commissioners. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 27(1), 163–182. <https://doi.org/10.24914/Jeb.V27i1.8759>.

- Fathiha, A. U., Alimuddin, & Usman, A. (2024). The Influences Of Financial Distress And Internal Control On Earnings Management With Good Corporate Governance As A Moderating Variable. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 12(3).
- Juliana, A. N., & Reskino. (2023). Internal Control Implementation And Earning Management: A Mediation Effect Testing. *MAKSIMUM: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 13(2).
- Kiriyadee, S., Yodbutr, A., Thanjunpong, S., & Bangmek, R. (2024). Internal Control Disclosure And Earnings Management Of Companies Listed On The Stock Exchange Of Thailand. *Songklanakarin Journal Of Management Sciences*, 41(1).
- Makota, J., Moyo, A., & Kabote, F. (2023). The Impact Of Enterprise Resource Planning (ERP) On The Internal Controls System In Zimbabwean Organizations. *International Journal Of Research And Innovation In Social Science*.
- Mardianto, Karina, R., & Edi, E. (2024). Differences In The Influence Of The Board Of Directors And The Board Of Commissioners On Real Earnings Management: Empirical Evidence From Indonesia. *Jurnal Siasat Bisnis*, 28(2). <https://doi.org/10.20885/jsb.vol28.iss2.art1>.
- Masruri, M. A., Irsyad, F. M., & Asviriwangi, V. (2023). The Effect Of Institutional Ownership, Independent Board Of Commissioners And Audit Committee Good Corporate Governance On Earnings Management. *Manager: Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(4), 67–77. <https://doi.org/10.32832/manager.v6i4.19686>.
- Mubarakah. (2023). Pengaruh Financial Distress Terhadap Earning Management Dengan Internal Control Sebagai Variabel Moderasi. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 12(2).
- Putri, F., Setiawan, D., Hartoko, S., & Arifin, T. (2024). Board Remuneration, Remuneration Committee, And Earnings Management In A Two-Tier System For Company Sustainable Development. *Business Strategy & Development*, 7, E70046. <https://doi.org/10.1002/bsd2.70046>.
- Putri, M., & Naibaho, E. A. B. (2022). The Influence Of Financial Distress, Cash Holdings, And Profitability Toward Earnings Management With Internal Control As A Moderating Variable: The Case Of Listed Companies In ASEAN Countries. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 19(1), 120–138. <https://doi.org/10.21002/jaki.2022.06>.
- Rokhaniyah, S., Simamora, A. J., & Sitoresmi, M. W. (2022). Enterprise Resource Planning And Real Earnings Management: A Study In Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*.
- Silalahi, A. H., & Warokka, A. (2023). The Effects Of Corporate Governance, Managerial Ownership And Bonus Plan On Earnings Management: A Case Of ASEAN-3 Companies. *Journal Of Sustainable Economics*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.32734/jse.v1i1.12064>.
- Song, Z., Liu, Y., & Wang, J. (2022). Mandatory Internal Control And Earnings Management. *Emerging Markets Finance And Trade*, 58(12), 3439–3453. <https://doi.org/10.1080/1540496X.2022.2050903>.
- Soesetio, Y., Anggraeni, C. N., Rudhiningtyas, D. A., & Fuad, M. (2023). Corporate Governance Implementation On Earnings Management Practices: Firm Size As

Moderation. Jurnal Ekonomi Modernisasi, 19(2).
<https://doi.org/10.21067/Jem.V19i2.8431>.

Toumeh, A. A. (2022). The Influence Of Enterprise Resource Planning System Implementation On Accrual-Based Earnings Management: Empirical Evidence From Jordan. *Global Business Review*. <https://doi.org/10.1177/09721509221116692>.

Venorika, E. E. (2023). The Relation Between CEO Reputation, Financial Distress, Internal Control, And Earnings Management. *Journal Of Accounting, Finance And Auditing Studies*, 9(1), 154–171. <https://doi.org/10.32602/Jafas.2023.007>